

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan yang Melayani, dan Komitmen Organisasi Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* Guru Tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap *organizational citizenship behavior* dengan nilai *Original Sample* sebesar -0,293 dan *T-Statistic* > 1,96 yaitu 3,953. Kemudian, nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dicirikan oleh rasa empati, memahami, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki para guru, maka akan semakin memberikan dampak positif, baik untuk dirinya maupun hubungan dengan orang-orang yang berada dalam satu organisasi dengannya. Dengan demikian, guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur memiliki kecerdasan emosional yang berpengaruh baik terhadap *organizational citizenship behavior*, sehingga dapat menjaga hubungan baik dan menghindari perselisihan antar rekan kerja. Hubungan yang baik dapat mendorong para guru untuk bekerja secara sukarela dan tanpa paksaan.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kepemimpinan yang melayani terhadap *organizational citizenship behavior* dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,435 dan *T-Statistic* > 1,96 yaitu 6,208. Kemudian, nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang melayani dicirikan oleh sikap kepemimpinan yang

melayani, dari sikap tersebut dapat memberikan perhatian, motivasi, perkembangan, dan penghargaan yang mendorong para guru untuk melakukan kontribusi yang tulus. Semakin tinggi sikap kepemimpinan yang melayani diterapkan oleh kepala sekolah, maka semakin mendukung perkembangan yang ada di sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur memiliki sikap kepemimpinan yang melayani yang berpengaruh baik terhadap *organizational citizenship behavior*, karena sikap pemimpin yang memberikan perhatian dan motivasi pada perkembangan untuk orang-orang yang berada dalam organisasinya, sehingga dapat menjaga hubungan baik antar kepala sekolah dengan para rekan kerjanya. Sikap kepemimpinan yang melayani kepala sekolah tersebut dapat membentuk *organizational citizenship behavior* ke dalam diri para guru.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,780 dan *T-Statistic* > 1,96 yaitu 8,395. Kemudian, nilai *P-Value* $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi dicirikan dengan loyalitas seseorang untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi, sehingga berinisiatif untuk memberikan kontribusi yang lebih baik. Semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki oleh para guru, maka akan semakin terdapat rasa pengabdian atau dedikasi yang tinggi pada pekerjaan yang dimilikinya. Dengan demikian, guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur memiliki komitmen organisasi yang berpengaruh baik terhadap *organizational citizenship behavior*. Sehingga, para guru tersebut berkeinginan untuk bekerja secara sukarela dan melebihi dari standar pencapaian yang semestinya atau dapat disebut dengan perilaku *organizational citizenship behavior*.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kepemimpinan

yang melayani, dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior*. Hasil perhitungan yang didapat melalui hasil uji F Hitung, yaitu $324,51 > F_{\text{Tabel}} 2,68$ yang diperoleh dari tabel F terlampir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *organizational citizenship behavior* ini dicirikan dengan seseorang yang memberikan kontribusi dalam membantu pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi secara sukarela diluar dari deskripsi pekerjaannya. Semakin tinggi *organizational citizenship behavior* seorang guru, maka akan semakin memberikan keuntungan kepada sekolah karena dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan organisasi dengan lebih memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Dengan demikian, para guru memiliki kecerdasan emosional dapat menjalin hubungan yang baik antar rekan kerja dan siswa, terlebih jika diimbangi dengan sikap kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan yang melayani karena adanya perhatian dan motivasi yang dapat mendorong perkembangan para guru menjadi lebih baik. Adapun dari perlakuan tersebut turut meningkatkan komitmen organisasi yang tinggi dan cenderung untuk berkontribusi lebih dalam keberlangsung perkembangan sekolahnya. Hubungan yang terjalin baik dapat membentuk perilaku *organizational citizenship behavior* pada guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur.

B. Implikasi

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti, menunjukkan instrument yang memiliki nilai tertinggi pada variabel kecerdasan emosional yaitu KE3 sebanyak 81 “Sangat Setuju” dengan instrument “Saya selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang ada dalam diri Saya”. Berdasarkan instrumen tersebut, memiliki arti bahwa dengan kecerdasan emosional yang tinggi, dapat meyakinkan seorang guru untuk lebih berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan atau target yang mereka miliki.

Kemudian, pada variabel kepemimpinan yang melayani yang memperoleh nilai tertinggi yaitu KM3 sebanyak 68 “Sangat Setuju” dengan

instrument “Kepala sekolah Saya selalu mendorong para guru, karyawan, dan siswa untuk memiliki mimpi besar yang berhubungan dengan sekolah. Berdasarkan instrument tersebut, berarti bahwa dengan ada hubungan yang terjalin baik antar kepala sekolah dan lingkungannya, maka dapat secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dari sekolah mereka. Hal ini pun mendukung instrument sebelumnya yaitu keyakinan atas usaha mencapai tujuan.

Selanjutnya, pada variabel komitmen organisasi yang memperoleh nilai tertinggi yaitu KO1 sebanyak 69 “Sangat Setuju” dengan instrument “Saya merasa sulit untuk meninggalkan sekolah ini meskipun memiliki keinginan”. Berdasarkan instrument tersebut, mengartikan bahwa adanya komitmen organisasi yang begitu tinggi dimiliki oleh guru sehingga, adanya rasa ingin bertahan di sekolah tersebut.

Adapun yang terakhir, yaitu variabel *organizational citizenship behavior* yang memiliki nilai tertinggi pada OCB9 sebanyak 70 “Sangat Setuju” dengan instrument “Saya selalu memberikan saran inovatif yang dapat mendukung perkembangan masa depan sekolah”. Berdasarkan instrument tersebut dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya perilaku *organizational citizenship behavior* yang dimiliki seorang guru, maka dapat memajukan program perkembangan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur memiliki kecerdasan emosional yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, serta mendukung dirinya untuk mengekspresikan dan mengontrol emosi dalam menjalankan setiap aktivitas dan pekerjaannya, dari hal tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik di lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang yang memberikan dampak positif baik untuk dirinya maupun hubungannya dengan orang-orang yang berada dalam satu organisasi.

Untuk menciptakan hubungan yang baik dalam suatu organisasi, tentu saja dibutuhkan pemimpin di dalamnya. Adapun, gaya kepemimpinan sangat

mempengaruhi, salah satunya adalah gaya kepemimpinan yang melayani. Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan yang melayani memiliki dampak positif bagi para guru, karyawan, dan siswa di sekolahnya. Karena adanya kepedulian untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia untuk bertumbuh dan berkembang secara bersama-sama, sehingga mendorong untuk memiliki mimpi besar yang berhubungan dengan sekolah. Kepemimpinan yang melayani merupakan sikap yang rendah hati dalam melayani para anggotanya, dengan kata lain pemimpin selalu memperhatikan perkembangan yang ada dalam organisasinya, sehingga dapat memberikan motivasi bagi para anggotanya untuk selalu melakukan pengembangan diri.

Hubungan yang terjalin baik antar kepala sekolah dengan orang-orang yang berada di sekolahnya dapat memberikan keuntungan yang positif, salah satunya adalah komitmen organisasi. Pada penelitian ini, para guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur ini memiliki jiwa komitmen organisasi yang cukup tinggi, hal ini disebabkan adanya rasa sulit mereka untuk meninggalkan sekolah tempat mereka mengajar, meskipun terdapat keinginan akan hal tersebut. Komitmen organisasi sendiri merupakan loyalitas seorang karyawan untuk bersedia mempertahankan keanggotaannya, sehingga dapat memberikan kontribusi dengan baik kepada organisasinya.

Adapun, ketiga aspek tersebut dapat menumbuhkan perilaku *organizational citizenship behavior*. Dalam penelitian ini, para guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur memiliki perilaku *organizational citizenship behavior* yang positif, dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kepemimpinan yang melayani, dan komitmen organisasi. Pengaruh tersebut menciptakan hubungan baik yang dapat mendorong seseorang untuk berinisiatif dalam memberikan bantuan secara sukarela, serta memberikan saran inovatif yang dapat mendukung perkembangan masa depan sekolah dan secara tidak langsung, perilaku tersebut dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi kegiatan yang ada di sekolah tersebut.

Organizational citizenship behavior sendiri merupakan perilaku organisasi seseorang yang bersifat secara sukarela dalam membantu pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam organisasi, meskipun itu diluar dari deskripsi pekerjaannya. adapun, hal ini akan memberikan keuntungan kepada organisasinya karena dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas kegiatan di dalamnya, dengan lebih memanfaatkan sumber daya yang ada.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, Peneliti menemukan beberapa kesulitan atau kendala yang dialami, dari hal tersebut menciptakan kecenderungan untuk penelitian lebih lanjut. Pada penelitian ini, Peneliti merasa masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dan situasi yang sedang masa pandemi membuat Peneliti tidak dapat melakukan dan memperdalam hasil penelitian secara maksimal.
2. Faktor kesulitan dalam penyebaran kuesioner yang tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan hanya melalui *online* atau menggunakan *google form* yang dibagikan kepada responden.
3. Adanya keterbatasan jumlah guru tingkat SMK Swasta di Jakarta Timur yang membuat peneliti tidak dapat memperluas sampel penelitian secara maksimal.
4. Terkait variabel terikat (*dependent*) yaitu *organizational citizenship behavior* tidak hanya dapat dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, kepemimpinan yang melayani, dan komitmen organisasi. Melainkan, masih ada variabel-variabel bebas (*independent*) yang dapat mempengaruhi *organizational citizenship behavior*.

D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pada kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian di atas. Maka, Peneliti dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang bermanfaat, serta sebagai bahan masukan untuk Peneliti lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan bahwa besarnya pengaruh kecerdasan emosional, kepemimpinan yang melayani, dan komitmen organisasi terhadap *organizational citizenship behavior* sebesar 324,51, adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, disarankan untuk menganalisis variabel-variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi *organizational citizenship behavior*, seperti kinerja karyawan, motivasi kerja, lingkungan kerja, budaya organisasi, dan lain sebagainya.
2. Apabila Peneliti lain ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sejenis, disarankan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian, adapun Peneliti lain dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas penelitian. Selain itu, Peneliti dapat mengubah jumlah sampel, objek dan subjek penelitian yang dapat mempengaruhi, agar hasil penelitian selanjutnya lebih bervariasi.

